

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

SMK Muhammadiyah 1 Playen merupakan sekolah islami yang dalam kurikulumnya mengedepankan tentang kemampuan membaca Al Qur'an dimana hal ini dijadikan sebagai ciri khas dari sebagian besar sekolah islami. Dalam rangka mempermudah siswanya mempelajari Al Qur'an maka di SMK Muhammadiyah 1 Playen diadakan kegiatan ekstrakurikuler TPA. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA akan memiliki nilai yang bagus dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist yang menjadi salah mata pelajaran khusus dalam sekolah islam seperti SMK Muhammadiyah 1 Playen. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA akan memiliki nilai yang bagus dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Dimana telah tersebutkan dalam kitab suci bahwa Al Qur'an adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Al Qur'an surat Ali Imran : 138). Dalam kehidupan sehari-hari Al Qur'an dijadikan sebagai pedoman sekaligus pegangan hidup bagi umat Islam agar selamat dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW sebelum beliau wafat. Meskipun begitu keberadaan kitab suci ini mulai banyak dilupakan oleh pemegangnya bahkan cenderung

ditinggalkan. Tidak hanya anak-anak tapi juga para remaja bahkan para orang tua. Contohnya saja para siswa SMK Muhammadiyah I Playen.

Walaupun berada di sekolah islami dan hampir menyelesaikan syarat wajib belajar, para siswa SMK Muhammadiyah I Playen ini masih kurang bekalnya dalam hal membaca dan mempelajari kitab sucinya, Al Qur'an. Dengan dalih belum atau tidak diajarkan di bangku sekolah yang terdahulu, para siswa ini dengan mudahnya meninggalkan kitab sucinya. Dilihat dari alasannya memang masuk akal, karena sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah I Playen memang bukan berasal dari lulusan SLTP umum dalam artian sekolah umum yang mengajarkan agama sesuai dengan agama siswanya. Sebagian besar dari mereka berasal dari sekolah non muslim yang tidak mengajarkan agama, khususnya agama islam di dalam kurikulumnya. Jadi jangankan untuk mengerti artinya, membacanya saja mereka kurang begitu fasih. Sehingga apabila siswa menghadapi mata pelajaran yang menggunakan bahasa arab, dalam hal ini mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist kebanyakan dari mereka mengeluh karena kesulitan dalam membacanya sehingga menimbulkan kesulitan juga dalam mempelajari arti dan hal-hal lain yang terkait dengan mata pelajaran tersebut.

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekarang ini sudah banyak program yang mengajarkan tentang baca tulis Al Qur'an. Mulai dari cara belajar cepat, Al Qur'an dengan klasikal sampai menggunakan media elektronik. Dimana mempelajari Al Qur'an tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa saja tetapi anak-anak dan remaja juga perlu mempelajarinya. Bagi anak-anak yang masih

sekolah bisa juga memanfaatkan media elektronika. Namun dalam kenyataannya tidak semua anak usia sekolah dapat mengakses melalui media tersebut. Sehingga diperlukan cara lain untuk mempelajari Al Qur'an, diantaranya diadakannya ekstrakurikuler TPA terutama disekolah - sekolah islami. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Playen kegiatan ekstrakurikuler ini dikhususkan bagi siswa kelas X.

Ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen ini bisa dikatakan hanya sekedar mengisi waktu luang saja karena setiap siswa tidak diwajibkan untuk mengikutinya, selain itu yang mengikuti kegiatan ini bukan merupakan siswa pilihan ataupun siswa yang memiliki prestasi tertinggi dalam mata pelajaran agama khususnya Al Qur'an Hadist dan bakat dalam mempelajari Al Qur'an seperti kemampuan melagukan bacaan (qiro'ah), murotal, dan lain-lainnya. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini yang hanya berjumlah 210 orang dari 349 siswa kelas X.

Kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dikhususkan bagi siswa yang tidak lolos pada pilihan ekstrakurikuler yang telah tersedia, jadi tidak ada kategori khusus seperti kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya untuk bisa masuk dan mengikuti kegiatan TPA ini. Padahal kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berperan dalam membantu siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist ketika jam pelajaran sekolah. Sehingga disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap seberapa besar pengaruh yang diberikan TPA terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran

Al Qur'an dan Hadist. Dan pada akhirnya dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler TPA ini sebagai suatu kegiatan ekstra yang diminati oleh setiap siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPA di SMK Muhammadiyah I Playen ?
2. Bagaimana prestasi mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist di SMK Muhammadiyah I Playen ?
3. Apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler TPA terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist siswa SMK Muhammadiyah I Playen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuannya adalah :
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPA di SMK Muhammadiyah I Playen.
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang Al Quran dan Hadist.
  - c. Sebagai pembuktian tentang adanya pengaruh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPA terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran qur'an

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis dalam meningkatkan pengetahuan dan manfaat praktis dalam memecahkan suatu permasalahan.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Al Quran dan Hadist.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi guru Ismuba di SMK Muhammadiyah I Playen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tentang pentingnya diadakan TPA untuk siswa SLTA / SMK, khususnya di sekolah islami dalam rangka mempermudah siswanya dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur'an dan Hadist yang menjadi ciri khas dari sekolah islami tersebut.

#### 2) Bagi pengajar TPA di SMK Muhammadiyah I Playen

Bagi pihak pengajar TPA, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan bahwa tidak semua murid TPA itu anak-anak yang berusia 1 (satu) tahun sampai 12 (duabelas) tahun saja, tapi ada juga yang telah baligh. Sehingga pengajar dituntut untuk menentukan metode yang paling tepat digunakan bagi para murid yang telah

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil tiga skripsi, yaitu :

1. Skripsi Saudara Momon Kusmana, mahasiswa UMY Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 1998, dengan judul skripsi "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 10 Yogyakarta* ", metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa ada korelasi yang cukup signifikan antara tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam.
2. Skripsi Saudara Irwan Triyanto, mahasiswa STITY Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2005, dengan judul skripsi "*Peranan Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Pencapaian Prestasi Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Ponjong Gunungkidul*", metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa TPA memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan siswa sekolah dasar dalam membaca Al Qur'an.
3. Skripsi Saudari Tatik Nurhidayati, mahasiswa UMY Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2006, dengan judul skripsi "*Evaluasi Keberhasilan Pembelajaran Al Qur'an Di SMK Muhammadiyah 1 Wonosari*", metode penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif, dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Wonosari adalah adanya kegiatan pembelajaran Al Qur'an diluar jam pelajaran. Yang dimaksud disini adalah TPA.

Dari ke tiga skripsi tersebut dapat penulis sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini TPA seharusnya tidak hanya diperuntukan bagi anak usia 7 sampai dengan 12 tahun (skripsi Saudara Irwan Triyanto) ataupun anak SLTP (skripsi Saudara Momon Kusmana), tetapi juga dapat dilaksanakan bagi siswa sekolah menengah atas (SMA atau Sederajat). Hal ini berguna dalam membantu siswa mempelajari dan mendalami agama Islam terutama bagi siswa yang berada dalam sekolah islami. Dimana sekolah islami memiliki ciri khas keagamaan yang sangat kuat, salah satunya membaca Al Qur'an.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA tidak hanya dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al Qur'an (skripsi Saudari Tatik Nurhidayati) tetapi juga pembelajaran Al Hadist. Dimana di sekolah menengah atas yang bercirikan islami mata pelajaran Al Qur'an selalu bersambungan dengan Al Hadist.

Meskipun ketiga skripsi tersebut berbeda baik dalam judul maupun isinya, namun ketiga skripsi tersebut sangat membantu karena dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail lagi tentang kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan dalam hal ini TPA.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kajian tentang ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk bisa memberikan pengalaman langsung pada anak didiknya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam ruang ataupun di luar ruangan. Untuk pengalaman yang diberikan di luar ruangan disini dapat terlihat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kata majemuk yang terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstra berarti tambahan di luar yang resmi sedangkan kurikuler adalah berkaitan dengan kurikulum. Jadi ekstrakurikuler adalah pelajaran tambahan berkaitan dengan kurikulum.

Istilah ekstrakurikuler sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari berbagai macam bentuknya yang pada akhirnya nanti berhubungan langsung dengan pembelajaran di kelas atau dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai pengembangan dari kegiatan yang dilaksanakan di kelas.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Arianto

Sam , *Sahabat Bersama*, <http://www.ekstrakurikuler.com.id> diakses 23 Oktober 2008).

Percy E. Burrup mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah variously referred to as "extra curricular, cocurricular, or out school activities the are perhaps best described as extra class or simply student activities" (Arianto Sam, *Sahabat Bersama*, <http://www.ekstrakurikuler.com.id> diakses 23 Oktober 2008).

Yang artinya bahwa berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, kokuler, atau berbagai kegiatan di luar sekolah yang mungkin diuraikan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berarti sebagai kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah (Depnas, 2007:1).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh siswa dengan waktu pelaksanaan diluar jam pelajaran yang dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dengan tetap memperhatikan minat dan bakat siswa, dimana yang dimaksud dengan bakat disini yaitu kemampuan yang bersifat pembawaan (sejak lahir).

#### b. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya sama dengan kegiatan kokurikuler karena sebenarnya kegiatan ini bertolak

ukur dari kegiatan kokurikuler. Dimana didalam pelaksanaannya diharapkan dapat menunjang kegiatan lainnya diantaranya intrakurikuler dan kokurikuler sehingga saling membantu antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler menurut Arianto Sam (*Sahabat Bersama*, <http://www.ekstrakurikuler.com.id> diakses 23 Oktober 2008 ) antara lain :

1) Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam ruangan.

2) Kegiatan Kokurikuler

Adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran intra kurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler dapat berupa mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran intra kurikuler dan kokurikuler yang dapat dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah. Dimana dalam pelaksanaannya dapat

dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keseharian yang terintegrasi dengan tata kehidupan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak macamnya.

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan dalam artikel Sahabat Bersama (Arianto Sam, *Sahabat Bersama*, <http://www.ekstrakurikuler.com.id> diakses 23 Oktober 2008) kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1). Kegiatan yang bersifat sesaat, kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. Misalnya karya wisata, bakti sosial, pesantren kilat, dan lainnya.
- 2). Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlakukan waktu lama. Misalnya seni musik islami (nasyid), pramuka, PMR, TPA, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Seni Qasidah, Jurnalistik, PKS, dan sebagainya.

c. Materi

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari berbagai materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, untuk materi ekstrakurikuler dalam bidang agama terdiri dari :

1. Shalat berjamaah
2. Belajar membaca Al Qur'an bersama
3. Hafalan surat atau ayat Al Qur'an

#### 4. Seni menulis Al Qur'an (Kaligrafi)

#### d. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam bidang agama

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk :

1. Mendorong guru dan membina agar dapat memilih dan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu strategi pemberdayaan sekolah yang berwawasan Imtaq.
2. Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih di dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk lebih memantapkan kepribadian murid secara optimal.

#### e. Indikator keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam bidang agama khususnya kegiatan ekstrakurikuler TPA ini antara lain :

1. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Siswa dapat mengartikan perkata dari setiap ayat / surat sekaligus mengetahui arti keseluruhannya.
3. Siswa mengetahui isi kandungan dari suatu ayat / surat sehingga dapat mengetahui pesan yang terkandung dalam suatu ayat / surat dalam Al

4. Siswa dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar dan dapat merangkainya menjadi bacaan ayat / surat Al Qur'an.

## 2. Kajian tentang prestasi belajar

### a. Pengertian

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar adalah kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar dengan cara tertentu, bahan, dalam hal tertentu term pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) dan sikap (attitude) dengan menggunakan alat yang lazim disebut tes prestasi belajar (achievement tes).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Suharsimi Arikunto (1999: 276) mengatakan nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi. Dalam hal ini adalah bidang Al Qur'an Hadist.

Dalam dunia pendidikan masalah prestasi bukan lagi menjadi masalah yang baru, karena prestasi belajar menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Siswa dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sedang atau rendah biasanya dapat dilihat dari buku laporan hasil studi yang biasa disebut raport.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu usaha yang disengaja yang mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia yang diperoleh melalui latihan-latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan kecakapan baru yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pengertian, pemahaman suatu masalah berpikir, ketrampilan, kecakapan ataupun sikap.

Definisi belajar menurut Hilgart dan Lower adalah berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan pengeluaran berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan atas respon pembawaan, kematangan atau keadaan seorang diri, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan lain sebagainya (Arianto Sam, *Sahabat Bersama*, <http://www.prestasi.com.id> diakses 23 Oktober 2008).

Gagne mengatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Udin S. Winasaputra, 1997: 23).

Sedangkan pengertian belajar menurut the Liang Gie adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan (Arianto Sam, *Sahabat Bersama*, <http://www.prestasi.com.id> diakses 23 Oktober 2008).

Menurut teori Gestalt belajar adalah kegiatan memahami, menghayati dan menganalisis bahan-bahan pelajaran yang dimulai dari keseluruhan lebih dahulu, kemudian semakin menuju kearah unsur-unsurnya atau rinciannya (M. Arifin dan Aminuddin Rasvad, 1997: 99)

Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program belajar. Disini prestasi belajar ditekankan kepada hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk ketrampilan maupun sikap setelah mengikuti kegiatan belajar. Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai selama kegiatan belajar yang dapat diukur dengan tes. Dari hasil pengukuran ini kemudian dinilai dan dimasukkan ke dalam buku laporan hasil studi (raport). Dengan demikian dapat dilihat sejauh mana prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Dalam hubungannya dengan mata pelajaran qur'an hadist maka mengandung suatu pengertian sejauh mana hasil (nilai raport) yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TPA.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya prestasi belajar merupakan perilaku yang telah ditempuhnya. Dengan demikian prestasi belajar ini merupakan salah indikator yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Karena prestasi belajar ini menunjukkan kepada tinggi rendahnya kualitas belajar anak, sehingga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan anak dalam belajar di

sekolah. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang berupa nilai angka raport.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajarnya apabila telah bertambah ilmunya dan telah terjadi perubahan pada tingkah lakunya. Dimana setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal prestasi belajar. Hal ini karena beberapa faktor, diantaranya :

1) Faktor Intern

Hal – hal yang mempengaruhi prestasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Faktor fisik

Berkaitan dengan kondisi fisik. Noehi Nasution (1997 :7) mengatakan keadaan ini dapat melatar belakangi aktifitas belajar dan berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki fisik yang sempurna maka dalam segala aktivitas pembelajaran dapat ia ikuti secara maksimal. Sehingga hasil akhirnya juga dapat diperoleh secara maksimal, begitu juga sebaliknya.

b) Faktor Psikis

Hal yang berkaitan dengan kesiapan mental (mental set) seorang individu. Mental set ini mempengaruhi dalam minat, motivasi, konsentrasi dan sebagainya. Faktor – faktor psikis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain ;

(1) Minat

Minat ini menentukan adanya motivasi. Bila anak telah mempunyai minat maka akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan sehingga minat akan memperbesar adanya motivasi.

(2) Motivasi

Motivasi merupakan dasar manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi yang kuat dari individu dapat mendorong individu tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tugas yang sedang dihadapinya. Motivasi ini akan kuat bila individu atau anak mempunyai kesadaran makna tujuan dari perbuatannya.

(3) Kecerdasan

Kecerdasan sangat membantu dalam penguasaan materi. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih cepat menguasai pelajaran, dari pada yang kurang cerdas. Kecerdasan besar peranannya dalam penentuan berhasil dan tidaknya seseorang menerima pembelajaran.

(4) Konsentrasi

Agar belajar mencapai hasil yang baik maka perlu adanya konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Konsentrasi ini juga berkaitan dengan faktor ekstern yang mempengaruhi

(5) Kedisiplinan

Adalah disiplin pada dirinya sendiri, yang harus ditanamkan pada setiap anak atau individu. Siswa yang disiplin dalam pembelajaran maka akan dapat memperoleh hasil yang sesuai harapan.

(6) Ingatan

Tujuan belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan, untuk itu maka perlu adanya tindakan agar supaya materi itu sering muncul di atas kesadarannya. Karena itu perlu adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari.

(7) Bakat

Secara tidak langsung bakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Seseorang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha dalam bidang tersebut.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu anak didik, diantaranya :

a) Lingkungan

Dalam proses belajar faktor lingkungan juga memegang peranan yang penting. Oleh karena itu hal ini harus mendapat

perhatian yang baik. Faktor ini meliputi kondisi alam seperti letak geografis, suhu, kelembaban udara, cuaca, dan lain-lainnya.

b) Instrumental

Meliputi guru, materi yang akan dipelajari, alat atau media, metode, sarana pembelajaran yang lengkap. Materi atau bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar apa yang akan ditempuh. Jadi metode belajar akan dipengaruhi atau ditentukan oleh materi yang dipelajarinya.

c. Klasifikasi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi angka-angka tertentu sesuai dengan tingkatannya.

10	=	istimewa	5	=	hampir cukup
9	=	baik sekali	4	=	kurang
8	=	baik	3	=	kurang sekali
7	=	lebih dari cukup	2	=	buruk
6	=	cukup	1	=	buruk sekali

Nilai dalam bentuk angka ini untuk merupakan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sedangkan untuk perilaku atau sikap siswa diberi nilai dengan menggunakan huruf. Namun, adakalanya dalam suatu penyajian prestasi belajar menggunakan kedua-duanya. Dengan cara mengkonversi nilai dalam bentuk angka kedalam bentuk huruf. Adapun klasifikasi nilai dengan huruf adalah :

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar Al Qur'an Hadist siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah prestasi belajar siswa kelas X yang terdapat di dalam buku raport yang berupa nilai angka pada tahun 2008 / 2009.

### 3. Kajian tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip sebagai berikut (Depnas, 2007 : 3) :

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya memberi kesempatan kepada murid untuk melaksanakan kewajiban agamanya.
- b. Menciptakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa kondusif dalam mendukung pengalaman nilai-nilai Imtaq.
- c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler  
Harus dalam kerangka pelaksanaan tugas mata pelajaran secara terpadu meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.
- d. Praktek ekstrakurikuler tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Imtaq

Dari prinsip-prinsip diatas terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi prestasi. Hal ini bisa dilihat dari prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang pertama dan kedua

Untuk itu jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama, dalam hal ini TPA dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 1998: 67). Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dari penelitian ini adalah : Adanya pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler TPA yang diadakan oleh SMK Muhammadiyah I Playen terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran qur'an hadist.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan paedagogis sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah I Playen yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TPA sebanyak 210 siswa.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid maka perlu teknik pengumpulan data sebagai landasan pemecahan masalah. Dalam penelitian ada beberapa cara yang harus digunakan dalam pengumpulan data, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

a. Metode angket

Dipergunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler TPA terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran qur'an hadist. Cara yang digunakan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh subjek peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi. Dimana daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak bertujuan untuk menguji kemampuan responden melainkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang sesuai dengan kenyataan responden.

Dipandang dari cara menjawabnya, dalam penelitian ini digunakan angket jenis tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, dipandang dari jawaban yang diberikan termasuk angket langsung dan tidak langsung karena menjawab tentang dirinya dan juga orang lain, bila dipandang dari segi bentuknya, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket pilihan ganda. Dengan kisi-kisi sebagai berikut :

a. Variabel kegiatan ekstrakurikuler TPA

No	Indikator	Sebaran soal	Jumlah soal	Keterangan
1.	Kedisiplinan	1, 2,3,4	4	
2.	Pelaksanaan kegiatan TPA	5,6,7,8,9,10	6	
3.	Penerapan	11,12,13,14,15	5	
Jumlah			15	

b. Variabel prestasi belajar Al Qur'an Hadist

Dalam pengukuran variabel ini peneliti tidak menggunakan metode angket, data diperoleh melalui non tes dengan mengambil data yang telah tersedia. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti untuk melakukan pengujian tersendiri terhadap variabel tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai pengantar yang bertujuan untuk memperjelas pengisian angket. Selain itu untuk memperoleh data pendukung hasil pengisian angket. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin.

c. Metode Observasi

Metode observasi yakni peneliti mengawasi secara langsung terhadap objek guna memperoleh data pasti tentang keadaan yang akan dijadikan penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti melihat keadaan dan aktivitas TPA serta pembelajaran qur'an hadist dalam ruang kelas di SMK Muhammadiyah I Playen dalam rangka mengetahui ada tidaknya pengaruh TPA terhadap peningkatan kualitas belajar mata pelajaran qur'an hadist. Metode ini digunakan untuk mendukung metode angket.

d. Metode Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan catatan-catatan, dokumen, dan data lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Suharsini Arikunto mengatakan bahwa

metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mencari data dan menelaah secara sistematis mengenai catatan atau dokumen sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan guru, siswa, fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket sebagai metode primer dan metode dokumentasi sebagai metode sekunder sedangkan metode wawancara dan observasi sebagai metode tersier sebagai penunjang data yang dikumpulkan.

### 3. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, untuk selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisa. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik satu kesimpulan.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah sistematika penulisan diperlukan karena menjadi landasan untuk membahas persoalan-persoalan dari awal sampai akhir secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Adapun penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, diantaranya :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak lokasi, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, prestasi.

Bab ketiga merupakan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler TPA terhadap peningkatan prestasi qur'an hadist siswa.

Bab keempat penutup meliputi kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yaitu berupa hasil angket, table nilai korelasi  $r$  product moment, angket penelitian, surat pengantar penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, dan daftar riwayat hidup.